PENGARUH PEMBERIAN PORASI KOTORAN DOMBA DAN JENIS TURUS TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL MENTIMUN JEPANG (Cucumis sativus. L.) KULTIVAR FUSHIMIDORI

Rudi Priyadi

ABSTRACT

The objective of research was to know the effect of combinations dosage of "porasi" (= means organic matter fermented) of sheep manure and kinds of "turus" to the yield of Japan cucumber, Fushimidori cultivar. The research was conducted from November 2000 until January 2001, on the Training Center Field of OISCA (Organization for Industrial Spiritual Cultural Advancement) at Desa Sukamulya Kecamatan Cicembar Kabupaten Sukabumi. The material used were: Japan cucumber seed from Fushimidori cultivar, porasi of sheep feces, M-Bio, calcium, and pesticide of KK-1. The tools used were: silver black plastic mulching, sprayer, turus, and so on. The experimental method used was Randomized Block Design with 8 combinations and 3 replications. The result showed that dosage of "porasi" of sheep manure by 9.000 and 11.500 kg/ha combined with net "turus" gave the best growth and yield of Japan cucumber from Fushimidori cultivar.

Keywords: porasi, turus, Japan cucumber.

PENDAHULUAN

Mentimun Jepang merupakan jenis tanaman yang sudah cukup dikenal oleh para petani di Indonesia. Tanaman ini berasal dari negeri Sakura, banyak diminati oleh masyarakat karena rasanya enak, lebih renyah, dan mengandung banyak air sehingga sangat cocok untuk lalapan dan dibuat asinan atau acar.

Permintaan pasar baik dalam maupun luar negeri terhadap mentimun ini terus meningkat. Menurut Rukmana (1994) permintaan pasar Jepang terhadap mentimun jepang ini rata-rata 50.000 t/tahun dalam bentuk mentimun asinan. Indonesia baru mampu memanfaatkan peluang pasar ini di bawah 2.000 t/tahun. Oleh karena itu upaya peningkatan produksi tanaman mentimun jepang ini perlu terus dilaksanakan dalam rangka memanfaatkan peluang yang ada, di antaranya adalah dengan melakukan teknik budidaya tanaman yang tepat melalui pemberian pupuk dan penggunaan turus.

Pemupukan merupakan upaya yang dilakukan untuk menambah ketersediaan unsur hara dalam tanah yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Menurut Nurtika (1990), untuk memperoleh pertumbuhan dan hasil tanaman yang baik harus tersedia unsur hara yang cukup.

1Dosen Fakultas Pertanian Universitas Siliwangi Tasikmalaya.